

The Effect Of CAR, NPL And BOPO on ROA In Banking Companies Listed On Idx 2018-2022

**Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei
Periode 2018-2020**

Taufiq Andre Setiyono¹, Amalia Yuhanum², Satrio Damar Wicaksono³

STIE Bank BPD Jateng

Email: tugaspaktaufiq@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio, non performing loan, and operating expenses of operating income on return on asset of bank-ing compnies listed on the indonesia stock exchange for the 2018-2020 period. The type of research used is quantitative. The sampling technique in this study uses the purposive sampling method, in order to obtain as many as 117 data from 39 samples. The data used in this study is secondary data in the form an annual report. The method used is multiple linear regression analysis processed using SPSS version 22. The result of this study indicate that the variable capital adequacy ratio has no effect on return on asset, while non performing loan and operating expenses of operating in-come affect the return on asset.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, ROA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan beban operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpove sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 117 data dari 39 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *non performing loan* dan beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, ROA.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan ekonomi sangat berpengaruh terhadap perekonomian di suatu negara. Perekonomian memegang peranan penting dalam lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa penghimpunan dana dari masyarakat kemudian mengembalikannya kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan perbankan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan nasional dan membantu masyarakat melakukan kegiatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu kelompok perusahaan perbankan yang berpengaruh di Indonesia yaitu bank konvensional. Menurut Ismail (2011), Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh pihak bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayarkan oleh bank atas penghimpunan dana.

Dalam menjalankan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri. Bank sangat memperhatikan kinerja dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan industri perbankan diperkirakan akan melalui berbagai pasang surut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memang tidak setinggi negara lain, namun terus meningkat walaupun dengan peningkatan yang tidak tinggi. Kini perbankan menjadi bagian penting dari perekonomian negara. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis ekonomi yang terjadi, disebabkan oleh virus Covid-19, tepatnya di bulan Maret 2020. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Tidak hanya wuhan saja yang terkena dampaknya, melainkan juga Indonesia. Hampir semua industry di Indonesia terkena dampaknya, salah satunya yaitu industry perbankan. Virus Covid-19 memberikan guncangan bagi bank. Masalah yang dihadapi pihak perbankan saat ini adalah kinerja bank. Menurut (Apriani & Mansoni, 2019) Sehat dan tidaknya kinerja keuangan bank bisa dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank. Dengan pengawasan otoritas moneter yang melemah saat pandemi, hal ini disebabkan banyaknya penyaluran kredit yang memicu risiko kredit menjadi tinggi. Tingginya kredit bermasalah sekarang ini dapat mempengaruhi keuntungan bank dan tingkat kesehatan bank. Bila risiko kredit tinggi maka bank dikatakan kurang sehat. Tingginya kredit bermasalah dimusim pandemi ini akan membuat bank sulit untuk menaikkan suku bunga sehingga lama-kelamaan akan menekan biaya. Meningkatnya biaya akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan adanya peningkatan kredit bermasalah yang kuat sehingga mendorong peningkatan pada biaya pen-cadangan dari modal.

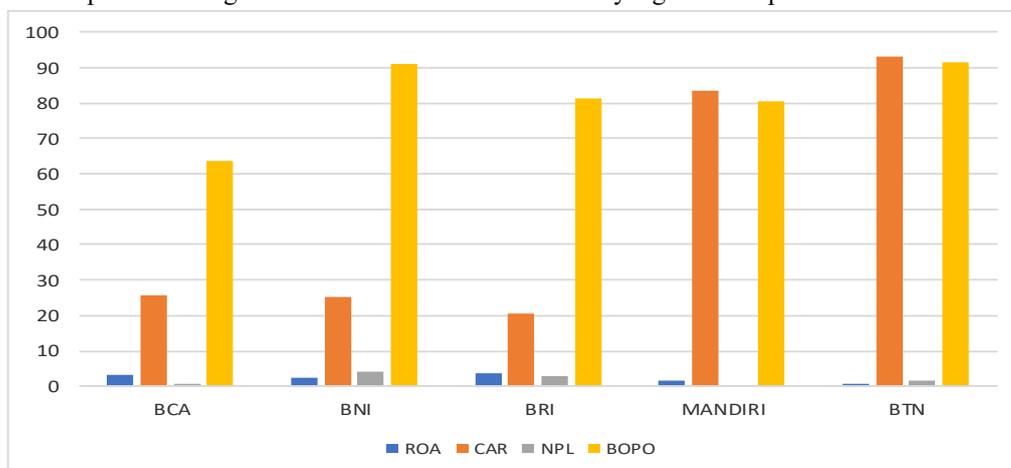
Menurut (Indriastuti, 2018) agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus memiliki modal yang cukup, mampu menjaga kualitas aset dengan baik, mengelola dana dengan baik serta mengoperasikan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usaha, serta memelihara likuiditas sehingga dapat memenuhi kewaibannya.

Menurut (Dyah, 2018), kinerja bank yang sehat dibutuhkan agar kelancaran fungsi bank berjalan dengan baik. tingkat kesehatan bank dibutuhkan demi kelangsungan usahanya, sehingga dibutuhkan analisa untuk menilai suatu laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat kinerja keuangan perbankan, dari laporan keuangan tersebut dapat dihitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat dijadikan dasar penilaian kesehatan bank tersebut. Adanya analisis laporan keuangan perusahaan, pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan pencapaian diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan (Amartani, 2018). Laporan keuangan yang disediakan bank diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan kemampuan manajemen bank atas pengelolaan perusahaan (Fanny dkk., 2020).

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Rasio profitabilitas secara sederhana dapat diartikan sebagai laba yang dihasilkan perusahaan dengan sumber daya atau aset yang diinvestasikan pemegang saham. Rasio probabilitas diwakili oleh rasio ROA. ROA merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan total aset. Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal dengan lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan besarnya laba diharapkan return yang didapat semakin besar. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik sehingga memunculkan resppon positif dari investor yang berakibat pada harga pasar saham meningkat. Harga pasar saham yang meningkat akan membuat return saham meningkat sehingga tingkat return yang meningkat juga akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal. Menurut (Setiawan & Diansyah, 2018) Faktor internal terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL).

Grafik 1

Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI Periode 2020



Sumber : Laporan Tahunan Annual Report, data diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan data laporan keuangan tahunan dari lima Bank Umum Konvensional Periode 2020 yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk yang mana rasio CAR, NPL dan BOPO yang mana mengalami fluktuasi dan memiliki masalah dengan ROA sebagai variabel yang memiliki penyakit, karena dalam dunia perbankan untuk melihat kinerja suatu bank adalah dengan melihat rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak sesuai dengan teori dan fakta yang terjadi. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Dari hasil gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk Tahun 2018-2019 cukup sehat, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh rasio ROA, CAR dan NPL yang hasilnya sudah baik, namun pada rasio BOPO mendapatkan predikat cukup baik. Sedangkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia cukup sehat, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh rasio ROA, CAR, dan BOPO yang hasilnya sudah baik, namun pada rasio NPL mendapatkan predikat cukup baik. Kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat sehat, walaupun pada Rasio NPL dan BOPO sedikit mengalami kenaikan rasio diambang batas penilaian sehat, walaupun nilainya tidak terlalu signifikan. Kinerja keuangan Bank Mandiri memperoleh predikat sehat, walaupun pada Rasio BOPO sedikit mengalami kenaikan rasio diambang batas penilaian sehat walaupun nilainya tidak terlalu signifikan. Kinerja keuangan Bank Tabungan Negara memperoleh predikat kurang sehat, dikarenakan rasio ROA yang kurang dari 2%, rasio NPL yang mencapai 4% pada periode 2019, dan rasio BOPO mencapai 98% yang mana mendapatkan predikat tidak baik.

CAR merupakan suatu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang diakibatkan dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko, misalnya kredit yang diberikan (Lisnawati dkk., 2020). CAR bertujuan mengukur kecukupan modal bank dalam meminimalisir kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. Dapat dikatakan bahwa bank dengan modal yang tidak mencukupi memiliki rasio yang tidak sehat. Oleh karena itu, bank tersebut termasuk dalam kriteria bank pengawasan khusus, karena rasio kecukupan modalnya lebih rendah dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8%. Dengan kata lain, jumlah capital sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) atau sebaliknya jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) adalah 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank bersangkutan. Disamping itu semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut (Ansori & Almunawar, 2018). Artinya bank mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan berdampak besar pada profitabilitas (ROA). Apabila CAR naik maka profitabilitas (ROA) juga akan naik. Sehingga semakin besar CAR maka keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar, dan semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi adanya kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Berawal dari fenomena tersebut, memberikan dasar bagi peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA). Karena tingginya permintaan investor dan banyaknya asset yang dimiliki bank-bank konvensional, peneliti mengkaji rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Perusahaan perbankan juga menghadapi sejumlah risiko dalam mengelola dana masyarakat yang dilunasi dalam bentuk pinjaman dan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi yang signifikan dalam laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan menjadi landasan dalam penelitian ini karena adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dan pihak manajemen bank. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan ada dua tipe Information Asymmetry. Pertama Adverse Selection dimana satu pihak lebih banyak memiliki informasi dibandingkan yang lainnya terkait dengan kegiatan dan bagaimana prospek perusahaan ke depannya. Sementara Moral Hazard merupakan informasi tentang suatu tindakan penyelesaian transaksi yang dapat diamati dan diketahui oleh satu pihak saja terkait adanya pemisahan tugas yang merupakan salah satu bentuk pengendalian dalam sebuah perusahaan (Syakhrun dkk., 2019).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal. Dimana suatu bank mendanai kegiatannya dengan modal sendiri. Dengan kata lain, CAR digunakan sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh

pihak bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan suatu risiko. Misalnya yaitu kredit yang diberikan.

CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya ketika CAR meningkat maka semakin baik profitabilitas bank. Sehingga dengan nilai CAR yang tinggi dapat membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan mampu mendanai operasional bank. Sehingga dapat berkontribusi besar terhadap profitabilitas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Lisnawati dkk., 2020) dan (Rini Indarti & Minanari, 2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)

NPL diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau kredit macet Riyadi (2006:161). NPL menjadi salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank menurut Mohammad M, Koswar H & Abdul M (2015) dalam (Fajari & Sunarto, 2017).

Semakin tinggi nilai rasio NPL, maka kualitas kredit semakin buruk dimana akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah pada bank semakin besar (Setiawan & Diansyah, 2018). Sehingga tingginya rasio ini akan berpengaruh negatif pada profitabilitas. Jadi tingginya rasio ini akan berdampak pada kerugian bank sehingga berpengaruh pada perolehan laba.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansori & Almunawar, 2018) dan (Altikari dkk., 2018) mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H2 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Rivai dan Veithzal (2013:131). Biaya operasional merupakan biaya (bunga, tenaga kerja, pemasaran, dan biaya operasional lainnya) yang dikeluarkan bank untuk menjalankan bisnis intinya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan Bunga dari penempatan dana dalam bentuk pinjaman dan keuntungan operasi lainnya.

Semakin rendah rasio ini maka akan semakin bagus, karena jika tingkat rasio BOPO rendah berarti kinerja manajemen pada bank semakin baik, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini tinggi berarti kinerja manajemen pada bank kurang baik sehingga mengakibatkan pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi yang akan berakibat profitabilitas bank yang menurun (Fajari & Sunarto, 2017).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Diansyah, 2018) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

H3 : BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

METODE

Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, dimana teknik ini mengambil sampel dari populasi yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (Annual Report) lengkap selama periode 2018-2020.
3. Menyajikan data yang berhubungan dengan pengukuran variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terkait nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari data yang di uji. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	117	10.95	148.28	25.7722	15.98793
NPL	117	.00	9.92	2.0450	1.49381
BOPO	117	23.77	261.10	93.5774	33.92969
ROA	117	.09	5.06	1.5251	1.21094
Valid N (listwise)	117				

Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

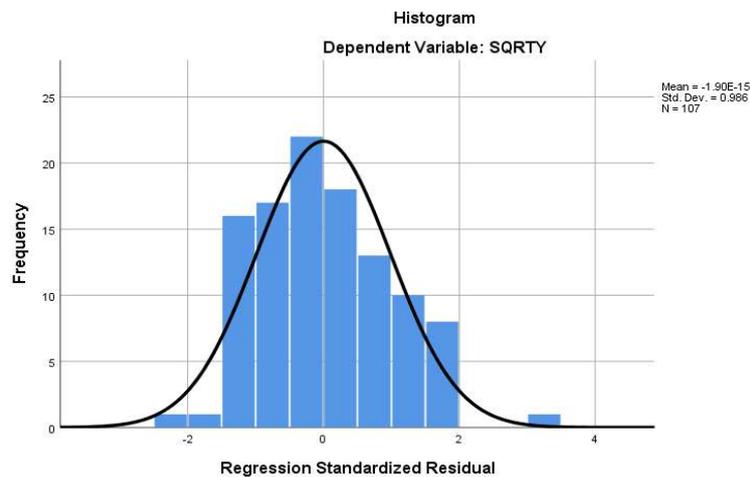
Hasil analisis deskriptif diatas merupakan hasil dari pengolahan data. Pada tabel 1 variabel CAR menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 25.7722 dengan standar deviasi 15.98793 dan nilai minimum 10.95 dari Prima Master Bank pada tahun 2020 dan nilai maksimum 148.28 dari bank Jago tahun 2019. NPL menunjukan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.0450 dengan standar deviasi 1.49381 dan nilai minimum 0.00 dari bank Jago tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9.92 dari bank NEO tahun 2018. BOPO menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 93.5.2774 dengan standar deviasi 33.92969 dan nilai minimum 23.77 dari bank CIMB Niaga tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 261.10 dari bank Jago tahun 2020. ROA menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.5251 dengan standar deviasi 1.21094 dan nilai minimum 0.09 dari bank Victoria Internasional tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 5.06 dari Allo Bank tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik disediakan dalam bentuk grafik histogram dan grafik P-P Plot. Grafik tersebut ditunjukkan pada gambar 1 dan 2. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

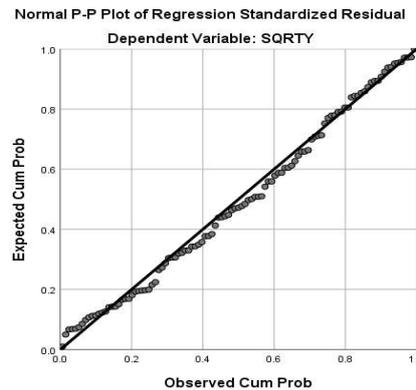
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
(sesudah outlier dan transformasi data)



Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

Berdasarkan gambar grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan ataupun kiri, sehingga grafik histogram tersebut dikatakan normal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-P Plot
(sesudah outlier dan transformasi data)



Sumber: Output spss 25, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan gambar P-Plot yang sudah disajikan diatas, merupakan hasil pengolahan setelah dilakukan *outlier* dan transformasi data dengan SQRT (*square root*). Dengan jumlah awal sampel 117 menjadi 107 sampel. Dari hasil uji normalitas gambar P-Plot diatas diketahui bahwa titik-titik data mengikuti arah garis diagonal, yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji normalitas dengan grafik dan P-P Plot perlu diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (sesudah outlier dan transformasi data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41538889
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output spss 25, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 yang sudah disajikan merupakan hasil dari pengolahan setelah dilakukan outlier data dan transformasi data dengan SQRT (*square root*). Dengan jumlah awal 117 menjadi 107 sampel. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0.200 atau > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi diantara variabel bebas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	.986	1.014

X2_NPL	.884	1.131
X3_BOPO	.876	1.142

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

Multikolinearitas memperlihatkan hubungan linear yang baik antara variabel bebas dari model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas, karena hasil telah memenuhi kriteria.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji residual atau ketidaksamaan variance pengamatan satu terhadap pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.359	.273		1.316	.191
X1_CAR	.010	.030	.032	.323	.747
X2_NPL	.099	.057	.179	1.732	.086
X3_BOPO	-.022	.025	-.094	-.912	.364

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4 dengan uji glejser dapat diketahui nilai tingkat sinifikansi untuk variabel X1 (CAR) sebesar 0.747, X2 (NPL) sebesar 0.086 , dan X3 (BOPO) sebesar 0.364. Dari nilai tingkat signifikan tersebut lebih dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dari model regresi linear (Ghozali 2013:110). Model regresi yang baik yaitu regresi bebas autokolerasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.370	.346	.39654	2.003

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, X2_NPL, X1_CAR, X3_BOPO

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.003 dengan k-3 dan n= 107, sehingga memperoleh hasil keputusan $1.7428 < 2.003 < 2.256$ atau $(Du < d < -du)$ dengan demikian, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji autokolerasi Durbin-Watson pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi positif ataupun negatif.

Pengujian Model

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.136	.468		6.701	.000
	X1_CAR	.020	.052	.033	.394	.695
	X2_NPL	-.214	.098	-.194	-2.180	.032
	X3_BOPO	-.199	.042	-.422	-4.717	.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Output spss 25, data sekunder diolah 2022

Dari pengolahan diatas memperoleh nilai *constant* sebesar 3.136. CAR sebesar 0.020, NPL sebesar -0.214, dan BOPO sebesar -0.199. Berikut adalah persamaan regresi akhir :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + e$$

$$ROA = 3.136 + 0.020 CAR - 0.214 NPL - 0.199 BOPO + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen (bebas). Nilai determinasi terletak terletak antara nol dan satu.

Tabel 7
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.370	.346	.39654	2.003

a. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_CAR, X3_BOPO

c. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Output spss 25, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan *Adjusted R²* sebesar 0.346 Yang artinya, variasi dalam model (ROA) yang mampu dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, dan BOPO sebesar 34.6% kemudian sisanya 65.4% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menganalisis apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali2011).

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.003	3	2.334	13.145	.000 ^b
	Residual	18.290	103	.178		
	Total	25.293	106			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_CAR, X2_NPL

Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

Berdasarkan tabel 8 hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.145. sedangkan menggunakan rumus hitung F_{tabel} (k;n-k) yaitu (3;104) dengan probabilitas 0.05 diperoleh F_{tabel} sebesar 2.69. artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13.145 > 2.69) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan adanya pengaruh positif signifikan secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji t

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.136	.468		6.701	.000
	X1_CAR	.020	.052	.033	.394	.695
	X2_NPL	-.214	.098	-.194	-2.180	.032
	X3_BOPO	-.199	.042	-.422	-4.717	.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: *Output spss 25, data sekunder diolah 2022*

Berdasarkan tabel 9 kriteria hasil uji t nilai signifikansi $\alpha < 5\%$ (0.05), maka secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diuraikan

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.695 > 0.05$. Dengan demikian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima (H1 Ditolak).

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.032 < 0.05$ dengan melihat nilai beta dan t negative. Dengan demikian bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). sSehingga hipotesis kedua dapat diterima (H2 Diterima).

H3: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi BOPO sebesar $0.000 < 0.05$ dengan melihat nilai beta dan t negative. Dengan demikian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima (H3 Diterima).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji t diatas, terbukti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan CAR tidak dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan pengembangan usaha dan menghadapi risiko kerugian modal yang diakibatkan oleh kegiatan bank.

Hal ini menjelaskan tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA dapat terjadi karena adanya peraturan BI yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR agar tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8%, yang merupakan salah satu faktor bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas. Dengan adanya peraturan BI seperti itu perusahaan bank tidak menjalankan modal kepemilikannya dengan baik dan efektif untuk memperoleh laba sehingga modal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan di dapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Mansoni, 2019) dan (Fauziah, 2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 uji t dengan nilai signifikan sebesar $0.032 < 0.05$ dan nilai beta menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negative terhadap *Return On Asset (ROA)*. Oleh karena itu semakin tinggi rasio NPL maka semakin tinggi pula risiko kredit bermasalah. Hal ini yang akan berpengaruh pada profitabilitas. Jadi tingginya rasio ini akan berdampak pada kerugian bank sehingga berpengaruh buruk dalam perolehan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ansori & Almunawar, 2018) dan (Altikari dkk., 2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$.

Hal ini menjelaskan, semakin rendah rasio BOPO maka akan semakin bagus, karena jika tingkat rasio BOPO rendah artinya kinerja manajemen pada suatu bank baik, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini tinggi berarti kinerja manajemen pada bank kurang baik sehingga mengakibatkan pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi yang akan berakibat profitabilitas bank yang menurun. penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Diansyah, 2018), (Rohmiati dkk., 2019) dan (Sudarmawanti & Pramono, 2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain Objek penelitian hanya menggunakan sebagian bank, tidak keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Adanya periode dan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini yang masih terbatas, Nilai koefisien determinasi masih kecil, yang mana memiliki arti variabel bebas memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel terikatnya yaitu ROA.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yakni bagi penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan mampu menambah sampel dan populasi lebih banyak lagi. Dan untuk mengembangkan penelitian, bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel ataupun mengganti dengan ruang lingkup yang lebih banyak sehingga lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Altikari, A. Y., Suryadi, E., & Safitri, H. (2018). Analisis Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(2), 136–140. <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i2.1424>
- Amartani, O. R., Suhendro, & Dewi, R. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017) Pingky Ria Amartani Suhendro Riana Dewi Universitas Islam Batik Surakarta Email : pingkyriaa@gmail.com. 1320–1339.
- Ansori, H. R., & Almunawar, S. (2018). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Jurnal Profita*, 11(1), 001. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.001>
- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.32897/jemper.v1i2.227>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara.

- Journal Economic and Management*, 1(2), 352–365.
- Indarti, R., & Minanari, M. (2019). Pengaruh Car, Npl, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2015 – 2017. *Jurnal Profita*, 12(3), 460. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.008>
- Lasabuda, N. L. M. P. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Productivity*, 1(2), 154–162. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/29136>
- Lisnawati, A., Siregar, M. Y., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Nonperforming Loan (NPL) Terhadap return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.
- Pada, A., Bumun, B., & Indonesia, D. I. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Bumun Di Indonesia. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 31–39.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Manajemen Jasa*, 6(2), 1–17. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 10(10), 166–176. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>